

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian sangat penting bagi kemajuan ekonomi Indonesia sebagai negara agraris. Sektor pertanian berhasil menyelamatkan ekonominasional dari krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi sejak awal tahun 1997 dan pandemi covid-19 pada tahun 2020. Hingga saat ini, pertanian terus mempunyai kontribusi dalam pembangunan ekonomi bangsa. Tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan adalah empat subsektor yang membentuk sektor pertanian.

Subsektor perkebunan adalah salah satu yang berkontribusi besar terhadap pemasukan devisa negara. Salah satu komoditi perkebunan utama di Indonesia adalah kelapa sawit, yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya, dan memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Karena kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Beberapa model petani rakyat untuk menghasilkan kelapa sawit di Indonesia. Dalam hal hubungan mereka dengan produksi dan pemasaran TBS, petani terbagi menjadi dua kategori yaitu petani pola kemitraan PIR (petani yang mengembangkan usahatani kelapa sawit melalui skema pengelolaan pemerintah atau swasta) dan petani pola swadaya (yang mengembangkan usahatani kelapa sawit secara mandiri).

Petani binaan menjual produk langsung ke pabrik kelapa sawit dan perusahaan perkebunan tetap bertanggung jawab untuk bantuan teknis dan

pemasaran, hubungan mereka sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Sedangkan petani pola mandiri (swadaya) tidak terikat dengan perusahaan perkebunan atau pabrik CPO sehingga mereka bebas menjual kepada pembeli. Biasanya petani swadaya menjual secara langsung hasil prooduk ke pabrik atau tengkulak local dan petani swadaya mungkin hanya bergantung pada satu penjual atau pabrik terdekat jika mereka tidak memiliki sarana transportasi (Papenfus, 2000).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, hasil produksi, luas lahan, dan jumlah petani kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi meningkat dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam kurun waktu 5 tahunterakhir, jumlah petani dan total luas lahan telah meningkat. Perubahan ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya Provinsi Jambi Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Areal				Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
2017	110.345	334.815	14.800	459.960	1.013.811	3,029	206.787
2018	110.340	338.302	18.931	467.573	1.010.393	2,987	210.684
2019	108.733	368.305	20.956	497.994	1.123.329	3,050	212.833
2020	108.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3,034	221.711
2021	101.770	323.846	96.594	522.210	1.038.292	3,206	228.457

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Jumlah luas lahan perkebunan kelapa sawit swadaya yang ada di Provinsi Jambi terus meningkat. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2021, luas lahan perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi mengalami peningkatan hingga 62 ribu hektar. Jumlah petani telah meningkat seiring dengan luas lahan yang lebih besar, dengan 21 ribu kepala keluarga menjadi petani Kelapa Sawit dalam waktu yang sama. Hal Ini dapat disimpulkan komoditas kelapa sawit

memiliki peran penting dalam kehidupan petani dan bukan hanya untuk perekonomian nasional.

Perkebunan kelapa sawit swadaya di Provinsi Jambi tersebar di beberapa kabupaten, seperti Muaro Jambi, Sarolangun, Bungo, Batanghari, Tebo, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kerinci. Sungai Penuh dan Kota Jambi dan Sungai Penuh tidak mempunyai luas atau produksi tanaman kelapa sawit swadaya pada tahun 2022. Tabel 2 menunjukkan luas lahan dan produksi tanaman kelapa sawit swadaya pada tahun 2022.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota 2021

Kabupaten	TBM	Luas areal (Ha)		Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
		TM	TTM			
Batanghari	10.887	41.824	393	53.0094	141.965	3.394
Muaro jambi	13.561	89.964	31.754	135.279	232.725	2.587
Bungo	22.408	26.427	12.373	61.208	100.696	3.810
Tebo	14.944	40.193	5.536	60.673	129.170	3.124
Merangin	11.271	31.735	24.999	68.005	211.978	6.680
Sarolangun	9.661	22.439	5.091	37.191	54.271	2.419
Tanjabar	18.978	42.704	11.112	72.794	119.671	2.802
Tanjabt看	-	28.541	5.331	33.872	47.806	1.675
Kerinci	70	19	5	94	10	0.52
Sungai penuh	-	-	-	-	-	-
Jumlah	101.770	323.846	96.594	522.210	1.038.292	3.206

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Hampir semua kabupaten di provinsi Jambi menanam kelapa sawit sebagai tanaman perkebunan. Tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa kabupaten di Provinsi Jambi adalah pusat penghasil kelapa sawit, termasuk Kabupaten Muaro Jambi, yang memiliki area perkebunan seluas 135.297 ha dan mampu menghasilkan 232.725 ton kelapa sawit dari total produksi. Dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi adalah yang paling banyak mengusahakan tanaman kelapa sawit dalam usaha pertanian. Luas lahan perkebunan kelapa sawit

terus meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa subsektor perkebunan dengan komoditi kelapa sawit memiliki potensi untuk pembangunan ekonomi.

Tabel 3. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2021.

Kecamatan	TBM	Luas Area (Ha)		Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton /Ha)	Jumlah Petani (KK)
		TM	TTM				
Jambi LuarKota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3.750	4.357
Sakernan	3.372	21.798	2.146	27.516	58.010	2.661	11.768
Kumpeh Hilir	1.167	13.501	372	15.040	27.763	2.056	7.410
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2.418	4.729
TamanRajo	866	379	-	1.245	970	2.559	782
Mestong	258	3.209	-	3.467	6.689	2.084	1.947
Kumpeh Ulu	1.777	14.075	-	15.852	42.542	3.023	8.670
Sungai Bahar	1.858	14.670	9.732	26.260	33.689	2.296	12.888
Bahar Selatan	666	2.728	5.537	8.931	7.473	2.739	2.371
Bahar Utara	299	2.361	5.354	8.014	6.225	2.636	2.602
Sungai Gelam	1.253	6.579	1.732	9.564	17.769	2.701	4.381
Jumlah	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	2.587	61.905

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Menurut Tabel 3, Kecamatan Sakernan menghasilkan produksi sebesar 58.010 ton, sementara area perkebunan sebesar 27.514 ha terbagi menjadi 3.477 tanaman yang belum menghasilkan, 21.798 tanaman yang menghasilkan, dan 2.146 tanaman yang tidak menghasilkan. Kecamatan Sakernan memiliki 11.768 KK petani dari total 61.905 KK. Selain itu, banyaknya petani yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit menunjukkan bahwa petani kelapa sawit adalah mata pencaharian utama masyarakat di sana.

Meskipun Kecamatan Sekernan memiliki luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Muaro Jambi, produktivitas kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan masih tergolong rendah dengan nilai 2,661 ton/ha, jika dibandingkan dengan Kecamatan Jambi Luar Kota, yang mencapai 3,750 ton/ha. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produktivitas kelapa sawit swadaya di Indonesia akan

mencapai 3.683 kg/ha pada 2022. Berdasarkan potensi tersebut, kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan berpotensi untuk dioptimalkan produktivitasnya dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit swadaya selalu menjadi perhatian. Pengelolaan yang tepat mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan produksi usaha tani. Untuk mencapai keuntungan yang semakin besar, efisiensi ini sangat penting. Untuk mencapai tingkat efisiensi ini, faktor produksi yang tepat dapat digunakan. Di antaranya adalah luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Sementara petani ingin mencapai tingkat produksi yang tinggi, faktor produksi yang mereka miliki terbatas ketersediaannya. Oleh sebab itu, Petani diharuskan mengelola usahatani mereka secara efektif agar produksi yang mereka hasilkan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi. (Rendasari, 2016).

Berdasarkan observasi awal, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan petani kelapa sawit swadaya di Desa Tantan dan sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, ditemukan bahwa petani kekurangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Petani kelapa sawit swadaya hanya menggunakan pengalaman pribadi mereka dalam berkebun kelapa sawit, yang menyebabkan buah kelapa sawit mereka masih kurang produktif. Umumnya petani kelapa sawit di Kecamatan Sekernan menggunakan faktor produksi tergantung pada modal yang mereka miliki, hal ini dapat dilihat pada penggunaan faktor produksi pupuk dan pestisida yang bergantung pada kemampuan finansial petani karena harga pupuk dan pestisida yang cenderung tinggi, sehingga penggunaan pupuk dan pestisida masih belum sesuai dengan yang dianjurkan dan kurang tepat. Jika petani mengetahui cara menggunakan input

produksi kelapa sawit yang tepat, seperti pemupukan dan pemberian pestisida, tentunya akan meningkatkan produksi kelapa sawit dan berdampak pada produktivitas petani. Peningkatan produktivitas tandan buah segar di tingkat petani tersebut akan menguntungkan petani dan daerah secara keseluruhan.

Fenomena didalam penelitian ini yaitu potensi luas lahan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan urutan pertama terluas di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas total luas area perkebunan sebesar 27.514 ha, yang terbagi menjadi 3.477 ha tanaman yang belum menghasilkan , 21.798 ha tanaman yang menghasilkan dan 2.146 ha tanaman yang tidak menghasilkan. Namun luas areal tersebut tidak diiringi dengan produktivitas yang tinggi juga terkhusus Kecamatan Sekernan masih memiliki potensi dengan 3.477 Tanaman Belum Menghasilkan , 21.798 Tanaman Menghasilkan yang dapat ditingkatkan. Hal ini karena luas lahan perkebunan sering kali berbanding terbalik dengan hasil produksi yang tergolong minim. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit swadaya adalah dengan meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan jalur intensifikasi..Dengan menggunakan efisiensi produksi, petani dapat menggunakan input produksi sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal. (Dewi , 2012).

Upaya untuk meningkatkan produksi membutuhkan faktor-faktor tertentu pula, diantaranya tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida. Penggunaan Faktor–faktor produksi ini diperlukan untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang tinggi. Dalam teori produksi akan dianalisa bagaimana sebaiknya petani mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi tersebut sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal dengan cara yang seefisien mungkin. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi’**.

1.2 Rumusan Masalah

Karena produksi kelapa sawit swadaya yang meningkat dapat menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, upaya untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit swadaya terus mendapatkan perhatian. Peranan penting dalam upaya peningkatan produksi dalam usahatani adalah dengan dilaksanakannya pengelolaan yang tepat.

Peningkatan produksi kelapa sawit menunjukkan keberhasilan petani swadaya dalam mengusahakan kelapa sawit. Petani menyadari bahwa peningkatan produksi kelapa sawit selain akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, juga akan meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarga mereka. Namun kesadaran ini perlu didorong dengan adanya perilaku petani mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi tersebut sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal dengan cara yang seefisien mungkin.

Untuk meningkatkan produksi, petani terlebih dahulu harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatannya dan seberapa besarkah peran faktor tersebut terhadap peningkatan produksi usahatannya. Faktor-faktor produksi tersebut adalah luas lahan, pupuk NPK dan KCL, tenaga kerja, dan pestisida

Sehingga berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Faktor-faktor produksi apa saja yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka Penelitian ini memiliki tujuan yaitu ;

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan atau masukan bagi penelitian yang sudah ada.
2. Sebagai acuan referensi ataupun acuan untuk mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
3. Sebagai saran dan masukan untuk pemerintah daerah dimuai dari tingkat Provinsi hingga ke tingkat Desa untuk menyusun rencana kebijakan terutama terkhusus upaya meningkatkan produksi kelapa sawit swadaya.